

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN MEDIA KOLASE ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI PAUD SABILLYROSYAD TOTOHARJO BAKAUHENI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

Herfina Yunita

1611070134

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1442 H/2021 M**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK
MENGUNAKAN MEDIA KOLASE ANAK USIA 4-5 TAHUN
DI PAUD SABILLYROSYAD TOTOHARJO BAKAUHANI
LAMPUNG SELATAN**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Ilmu Tarbiyah/Keguruan**

Oleh :

Herfina Yunita

1611070134

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Pembimbing 1 : Ida Fiteriani, M.Pd

Pembimbing 2 : Neni Mulya, M.Pd

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
144H/2021M**

ABSTRAK

Rendahnya perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan yaitu kurangnya stimulus yang diberikan dalam pembelajaran yang berdampak kurangnya kelenturan otot, dan koordinasi tangan yang masih kaku mengakibatkan hasil karya kurang maksimal. Untuk itu peneliti menyikapi masalah tersebut, penulis tertarik menggunakan media kolase untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Rumusan masalah “Apakah Kemampuan Motorik Halus Dapat Ditingkatkan Dengan Penggunaan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan? Untuk mengetahui perkembangan motorik halus anak dengan media kolase di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan. Metodologi dalam penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas di kelompok A PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan. Proses pelaksanaan tindakan kelas meliputi : (1) Menyusun perencanaan (planning), (2) Melaksanakan tindakan (acting), (3) Pengamatan (observing) dan (4) Refleksi (reflection). Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian analisis pada rata rata keberhasilan siklus I mencapai 52%, siklus II mencapai 64%, dan siklus III mencapai 79% maka dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan media kolase dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak usia dini. Melalui media kolase anak dapat memiliki keterampilan, koordinasi tangan, kemampuan berkeaktifitas dan ketangkasan dalam meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

Kata kunci : Kemampuan Motorik Halus, Media Kolase, Usia 4-5 tahun



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD SABILLYROSYAD TOTOHARJO BAKAUHENI LAMPUNG SELATAN

Nama : Herfina Yunita

NPM : 1611070134

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Ida Fiteriani, M.Pd

NIP. 19820624201012004

Pembimbing II

Neni Mulya, M.Pd.

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd

NIP. 196208231999031001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721)703260

PENGESESAHAN

Skripsi dengan judul: **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MENGGUNAKAN MEDIA KOLASE ANAK USIA 4-5 TAHUN DI PAUD SABILLYROSYAT TOTOHARJO BAKAUHENI LAMPUNG SELATAN**. Disusun oleh **HERFINA YUNITA**, NPM: **1611070134**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini**. Telah diujikan dalam sidang munaqosah pada hari/tanggal: **Selasa, 12 Januari 2021**.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : **Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**

Sekretaris : **Untung Nopriansyah, M. Pd.**

Pembahas Utama : **Dr. Heny Wulandari, M. Pd.I**

Pembahas Pendamping I : **Ida Fiteriani, M. Pd**

PembahasPendamping II : **Neni Mulya, M. Pd**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

﴿ اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ ﴾

Allah-lah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian dia menjadikan (kamu) setelah kuat itu menjadi lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dia kehendaki. Dan diam aha mengetahui, maha kuasa (QS Ar-Rum (30): 54).¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran Transliterasi Latin Terjemahan Indonesia* (Jakarta: PT Suara Agung, 2013), h 834

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, pada akhirnya tugas akhir (skripsi) ini dapat terselesaikan dengan baik, dengan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharapkan ridho Allah SWT semata, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahandaku Hairul Anwar dan ibundaku Fatmawati yang telah mendidikku sejak kecil sampai dewasa, selalu memberikan dukungan materi dan pengorbanan yang tak kenal lelah hingga aku menjadi orang yang berarti, serta tak pernah putus kasih dan sayangnya, serta senantiasa memberikan Do'a dan dukungan untuk keberhasilanku. Terimakasih tak terhingga karna kusadari pengorbanan ini tak terbalaskan.
2. Keluarga besarku yang selalu memberikan dukungan dan Do'a kepadaku untuk kesuksesanku selama ini dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Adik kandungku Novita safitri yang selalu menyemangatiku dan do'a kepadaku untuk kesuksesanku
4. Sahabat-sahabatku Dian Nur Islamiati, Mia Ardhita, Anisatul Fauziah, Rahma Dinaanjani, Indah Tamara yang tak henti-hentinya memberiku semangat dalam mengerjakan skripsi dan pikirannya, inspirasi, keceriaan sehingga setudiku dapat terselesaikan. Serta teman-teman yang lain yang tidak bisa kusebutkan satu persatu.
5. Dan almamater UIN yang selaluku banggakan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Herfina Yunita lahir pada tanggal 02 juni 1998 di Panjang Bandar Lampung. Anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan bapak Hairul Anwar dan ibu Fatmawati. Penulis menjalani pendidikan tingkat dasar di SDN 2 Tanjung Senang Bandar Lampung, Selesai pada tahun 2010, kemudian melanjutkan sekolah menengah pertama di SMP Gajah Mada Bandar Lampung, selesai pada tahun 2013, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMK Gajah Mada Bandar Lampung, selesai pada tahun 2016,

kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negri (UIN) Raden Intan Lampung pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Pengalaman organisasi penulis ketika SD penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. Kemudian di SMP penulis aktif di kegiatan ekstrakurikuler Olahraga, Kemudian di SMK penulis aktif di kegiatan Pramuka dan tari.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan Alhamdulillah Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul: “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di Paud Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan”. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah atas junjungan kita Nabi Muhammad SAW, para sahabat, keluarga dan pengikutnya yang taat menjalankan syariat-Nya.

Penyelesaian skripsi ini, sebagai dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan dan program Strata Satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung dan Alhamdulillah penulis telah menyelesaikan sesuai dengan rencana. Dalam upaya penyelesaian ini, penulis telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak serta dengan tidak mengurangi rasa terima kasih atas bantuan semua pihak, maka secara khusus penulis ingin menyebutkan beberapa sebagai berikut:

1. Prof Dr. Nirva Diana, M.Pd selaku Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd selaku Ketua Jurusan dan Dr. Heny Wulandari, M.Pd.I selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan
3. Ida Fiteriani, M.Pd sebagai Pembimbing I dan Neni Mulya, M.Pd sebagai Pembimbing II yang telah menyediakan waktu dan bimbingan yang sangat berharga dalam menyarankan dan memotivasi penulis.
4. Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan khususnya Prodi PIAUD yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

5. Ibu Siti Hartini selaku kepala sekolah Paud Sabillyrosyad Desa Totoharjo Kecaamatan Bakauheni Lampung Selatan serta staf yang telah memberikan bantuan dan kemudahan bagi penulis untuk mengumpulkan data yang penulis perlukan dalam penyusunan skripsi.

Alhamdulillahilladzi bi ni'matihi tatimmush shalihat (segala puji bagi allah yang dengan nikmatnya amal shaleh menjadi sempurna). Semoga semua bantuan, bimbingan dan kontribusi yang telah diberikan kepada penulis mendapatkan ridho, sekaligus sebagai catatan amal ibadah dari allah swt, dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya aamiin ya robbal alamin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, Desember 2020

Penulis

Herfina Yunita

NPM. 1611070134



DAFTAR ISI

COVER	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TEBEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang	4
D. Fokus Penelitian	14
E. Rumusan Masalah	14
F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	14
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Motorik Halus	17
1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus	17
2. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia	22
3. Prinsip Perkembangan Motorik	26
4. Tahapan Belajar Motorik	27
B. Media Kolase	
1. Pengertian Media	28
2. Pengertian kolase	29
3. Kelebihan dan kekurangan media kolase	31
4. Bahan membuat kolase	34
5. Langkah-langkah membentuk kolase	35
6. Manfaat kegiatan kolase	36

7. Teknik penempelan dan pengecoran kolase	37
C. Tinjauan Pustaka	40
D. Hipotesisi	43
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Desain	46
C. Subjek dan Objek Penelitian	51
D. Lokasi Penelitian	51
E. Teknik pengumpulan data	51
F. Teknik analisis data	56
G. Indikator ketercapaian	59
 BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Tempat Penelitian	60
B. Hasil Penelitian	64
C. Pembahasan	84
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	86
B. Saran	86
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Penilaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD sabillyrosyad	11
2. Hasil pengamatan perkembangan motorik halus anak di PAUD sabillyrosyad.....	12
3. Tema dan subtema meningkatkan kemampuan motoric halus anak.....	48
4. Pedoman observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak.....	53
5. Item observasi perkembangan motorik halus anak.....	53
6. Hasil penilaian perkembangan motorik halus anak menggunakan kolase.....	54
7. Lembar item langkah-langkah melaksanakan media kolase PAUD sabillyrosyad.....	56
8. Data guru paud sabillirosyad tp. 2020/2021.....	62
9. Hasil penelitian perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD Sabillyrosyad, siklus I.....	68
10. Persentase hasil perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD Sabillyrosyad, siklus I.....	69
11. Hasil penelitian perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD Sabillyrosyad, siklus II.....	75
12. Persentase hasil perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD Sabillyrosyad, siklus II.....	76
13. Hasil penelitian perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD Sabillyrosyad, siklus III.....	82
14. Persentase hasil perkembangan motorik halus peserta didik di PAUD Sabillyrosyad, siklus III.....	83
15. Perbandingan presentase perkembangan peserta didik berdasarkan rata rata indikator kecapaian.....	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Penelitian tindakan model kemmis dan mc aggart.....	46
2. Siklus keberhasilan (siklus I).....	71
3. Siklus keberhasilan (siklus I).....	78
4. Siklus keberhasilan (siklus II).....	84
5. Hasil presentase siklus I, siklus II, siklus II.....	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman observasi kemampuan perkembangan motorik halus anak
- Lampiran 2 Lembar observasi
- Lampiran 3 Pedoman wawancara penerapan media kolase anak paud
sabillyrosyad
- Lampiran 4 Hasil pencapaian perkembangan motorik halus peserta didik usia 4-5
tahun
- Lampiran 5 Lampiran foto hasil observasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul Sebagai kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas dan memudahkan dalam memahami skripsi ini. Maka perlu adanya ulasan terhadap penegasan arti dan maksud dari beberapa istilah yang terkait dengan judul skripsi ini. Memberikan pengertian serta penjelasan terhadap judul skripsi diharapkan tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang digunakan.

Judul skripsi ini adalah “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan”.

1. Kemampuan

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹ Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.² Dari beberapa pendapat di atas

¹ Milman Yusdi. *Penilaian Prestasi Kerja* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) h 10

² Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Jilid I*, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Prenhallindo, Jakarta. 2001), h. 102

dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan anak dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan.

2. Motorik Halus

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan kordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.³ Yudha dan Rudyanto menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng.⁴

Menurut Beaty memaparkan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot halus dalam mengendalikan tangan dan kaki. Gerakangerakan berupa kontrol, koordinasi, serta ketangkasan untuk menggunakan jarinya. Gerakan tersebut perlu dikembangkan dengan adanya latihan agar dapat berkembang.⁵ sedangkan ahmad susanto kegiatan motoric halus melibatkan gerak otot otot kecil, seperti jari jari tangan, elngan, dan siku.⁶

³ Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Depdiknas, Dirjen Dikti, Jakarta, 2005), h. 143.

⁴ Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Flas Book: Jogjakarta, 2012), h. 75.

⁵ Beaty, J. J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jaakarta: Kencana Prenadamedia Group. .

⁶ Ahmad Susanto, *Bimbingan & konseling di Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Perdana Media, 2015), h 56-57

Dari berbagai pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti kemampuan dalam Koordinasi tangan, Keterampilan menggunakan alat alat, Kemampuan anak beraktifitas, dan Ketangkasan.

3. Kolase

Menurut Nurjadmika, kolase merupakan jenis permainan keterampilan tangan yang mengasyikan, berupa gambar yang dapat direkatkan pada bidang datar untuk melengkapi sebuah gambar. Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian dikombinasi dengan penggunaan cat atau teknik lain.

Pengertian serupa diungkapkan oleh Syafi'I yang dikutip oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menyatakan "kolase adalah kegiatan melukis dengan cara menempel". Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah suatu kegiatan yang dilakukan dengan Teknik menempel dibidang datar dengan keterampilan tangannya. Berupa gambar yang dilengkapi menggunakan bermacam materi seperti kertas, kain, logam, biji-bijian dan sebagainya yang dapat menimbulkan kegiatan yang mengasyikan.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulisan judul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Menggunakan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan“ yaitu sebagai berikut:

1. Karena pelaksanaan pemberian media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak belum berkembang secara maksimal .
2. Karena kemampuan motorik halus anak seperti mengkoordinasikan tangan, dan keterampilan dalam motorik halusnya belum berkembang sesuai harapan.
3. Karena perlu adanya media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan motoric halus anak untuk meningkatkan kemampuan anak yang diharapkan.

C. Latar Belakang

Pemberian stimulus yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini sangatlah penting. Hal ini dilakukan agar kemampuan anak tidak terlambat atau mengalami gangguan. Perkembangan anak usia dini harus dikoreksi atau di deteksi sejak dini sehingga perkembangannya tidak mengganggu kemampuan yang dimiliki anak. kemampuan merupakan kesanggupan atau keterampilan yang dimiliki anak.

Pada masa ini, Anak usia dini adalah manusia yang polos serta memiliki potensi yang masih harus dikembangkan dan individu yang sedang mengalami

proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Pada proses pertumbuhan dan perkembangan ini dikatakan sebagai the golden age (usia emas)⁷, yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik.

Kehidupan anak yang unik seorang sebagai orang tua dapat memasukan anak ke pendidikan anak usia dini yang dimana Pendidikan Anak Usia Dini (PIAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Untuk membantu menstimulus kemampuan yang dimiliki anak, hal itu dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut di SD.

PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik dan kecerdasan: daya fikir, daya cipta, emosi, spiritual, berbahasa/komunikasi, sosial.⁸ Dalam islam juga dijelaskan akan pentingnya pendidikan anak usia dini, yaitu terdapat dalam Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 78 :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا ۖ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَا تَعْلَمُونَ
تَشْكُرُونَ (النحل : ٧٨)

⁷ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2013) h. 5.

⁸ Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usian Dini*, (Bandung: Alfabeta,2014), h. 73-74.

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.” (Q.S .An-NAHL : 78.⁹

Ayat diatas menjelaskan bahwasannya, seorang anak yang baru lahir pada fitrahnya memiliki potensi (pendengaran, penglihatan, dan hati). Dengan potensi itulah mereka dapat belajar dari lingkungan, alam dan masyarakat tempat mereka tinggal dengan harapan agar menjadi manusia yang lebih baik. Tiga potensi yang telah dianugerahkan tersebut perlu ditumbuh kembangkan secara optimal dan terpadu. Dalam Al-Qur’an surat Al-Alaq Ayat 1 sampai 5 juga menjelaskan akan pentingnya pendidikan sebagaimana firman Allah yang berbunyi :

أَفْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) أَفْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, (1) Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. (2) Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, (3) Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, (4) Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (5)” (Q.S. AL-Alaq : 1-5).¹⁰

Ayat diatas menjelaskan akan pentingnya pendidikan yang dimulai dengan perintah membaca. Perintah membaca disini bukan sebatas membaca lembaran-lembaran buku, melainkan seperti membaca tanda-tanda kebesaran Allah SWT, membaca diri kita alam semesta dan lain-lain. Demikian Allah SWT telah menerangkan bahwa manusia diciptakan dari benda yang tidak berharga

⁹ Al-Qur’an Dan Terjemahannya, (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro, 2006), h. 220.

¹⁰ Ibid, h.479.

kemudian memulainya dengan mengajar membaca, menulis, dan memberinya pengetahuan.

Pengajaran yang baik dilakukan sejak dini, anak usia dini memiliki karakteristik tertentu yang khas dan tidak sama dengan orang dewasa serta akan berkembang menjadi manusia seutuhnya. meskipun anak memiliki berbagai potensi yang harus dikembangkan akan tetapi pada umumnya anak memiliki pola perkembangan yang sama tetapi ritme perkembangan akan berbeda satu sama lainnya karena pada dasarnya anak bersifat individual. Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang yaitu kemampuan motorik halus.

Penguasaan keterampilan dalam kemampuan menyelesaikan tugas motorik terlihat dari seberapa jauh anak mampu menampilkan keberhasilannya. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukannya efektif dan efisien.¹¹ Sehingga pentingnya meningkatkan dalam menstimulus perkembangan motorik halus anak seperti membantu anak dalam melakukan kegiatan sehari-hari seperti mengancing baju, mengikat gigi atau melakukan kegiatan belajar seperti menempel dan menulis di kertas.

Menurut Desmita, motorik halus yaitu aktivitas dengan menggunakan otot-otot halus dari anggota tubuh. Motorik halus terutama melibatkan jari tangan, dan biasanya menggunakan koordinasi mata. Contoh motorik halus adalah

¹¹ Adhykha Yunisngsih dan Uswatun Hasanah, Penggunaan playdough dalam mengembangkan motoric halus kelompok A di Raudhatul athfal ismaria al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung. *Al athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan anak usia dini* vol 1, no 1. (2018)

memegang, menulis, menggunting, dan lain sebagainya¹². Motorik halus melibatkan bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil karena motorik halus tidak memerlukan tenaga. Namun memerlukan koordinasi yang cermat.¹³

Adapun menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 indikator tingkat pencapaian perkembangan motorik anak usia 4-6 tahun yaitu 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran; 2) Menjiplak bentuk; 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit; 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media; 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media; 6) Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumpt, mengelus, mencolek, mengepal, memelintir, memilin, memeras).¹⁴

Upaya meningkatkan efektifitas kemampuan motorik halus anak usia dini yang terarah dan terpadu adalah melalui stimulus yang dapat membantu meningkatkan kemampuan anak seperti media pembelajaran. Media pembelajaran dapat dilakukan melalui media masa seperti majalah, buku, surat kabar, atau juga lewat media elektronik seperti radio, televise, dan lainnya. Media yang dapat di gunakan untuk mengembangkan motorik halus anak ialah penggunaan media kolase atau menempel gambar.

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008), h. 99.

¹³ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta : Kencana Prenada Media 2011), h. 164.

¹⁴ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. LAMPIRAN 1 h 22

Kegiatan menempel atau kolase adalah penyusunan bermacam bahan pada sehelai kertas yang datar, seperti bentuk kertas, kain, bahan-bahan bertekstur dan benda-benda menarik lainnya, bias dua dimensi atau tiga dimensi. Kegiatan menempel ini menarik minat anak-anak karena berkaitan dengan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuka mereka.¹⁵ Kegiatan ini bertujuan untuk merangsang ketarampilan tangan atau motoric halus anak.¹⁶ Kegiatan ini meletakkan dan merekatkan bentuk ke suatu bidang datar pada media kolase menggunakan beberapa Teknik.

Menurut syakir Kolase terbagi atas bermacam pengelompokan, yaitu: Pertama Tangram adalah teknik menempelkan bentuk-bentuk geometri tanpa didahului menggambar pola; kedua Montase adalah menempel benda-benda konkrit dalam sebuah gambar; Ketiga Mozaik adalah menempel bentuk-bentuk kecil menjadi satu kesatuan namun yang dipentingkan adalah efek warna dari bahan yang digunakan, dapat juga diartikan menabur Semua kegiatan menempel tersebut melatih anak untuk mengembangkan motorik halus, konsentrasi dan mengembangkan kreativitas.¹⁷

Selain itu juga, melatih keberanian anak untuk memilih bahan dan benda-benda yang digunakan untuk menempel sehingga anak berani mengambil

¹⁵ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 64.

¹⁶ Munafiah, Nida'ul, Dkk, *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences* (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018) h 110

¹⁷ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Kolase montase* (Jakarta:Erlangga, 2013) h 30

keputusan dan berusaha untuk memecahkan masalah.¹⁸ pengerjaan kolase lebih mengutamakan keterampilan fisik tentang kerja yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, kejelian, dan paling utama keterampilan. Dengan demikian kegiatan dengan media kolase dapat menciptakan egatan belajar yang menyenangkan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis jelaskan bahwa media kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak karena media kolase dapat membantu keterampilan fisik tentang kerja yang membutuhkan ketelitian, kesabaran, kejelian, dan paling utama keterampilan, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga indicator pencapaian kemampuan motoric anak diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motoric halus anak.

Namun dari hasil pra surve yang dilakukan di PAUD Sabillyrosyad menunjukkan bahwa, terjadi pokok permasalahan yaitu dilihat dari kurangnya gerakan jari tangan untuk kelenturan otot, dan koordinasi tangan yang masih kaku, yang mengakibatkan hasil karya dan kepuasan anak. seperti penggunaan media pembelajaran yang digunakan monoton dilihat dari kegiatan menempel dan menggunting gambar.¹⁹

Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan 4 indikator yang dikemukakan diatas yaitu: Gerakan jari tangan untuk kelenturan otot, koordinasi mata dan

¹⁸ Beal Nancy, *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, (Yogyakarta:Pripenbook, 2003), h. 73.

¹⁹ Guru Kelas A PAUD Sabillyrosyad , wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 14 september 2020

tangan, ekspresi hasil karya seni dan gerakan manipulative untuk menghasilkan suatu bentuk. Berikut table hasil pengamatan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PAUD Sabillyrosyad dikemukakan pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1
Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun
Di PAUD Sabillyrosyad.²⁰

NO	NAMA	Indikator Pencapaian Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun				KET
		1	2	3	4	
1	AF	2	2	2	2	BB
2	AR	1	2	3	4	MB
3	FY	3	2	4	3	BSH
4	FZ	2	3	2	2	MB
5	FI	2	4	4	2	BSH
6	HB	3	3	2	2	MB
7	ML	2	3	2	3	MB
8	MF	2	2	2	2	BB
9	MLI	1	2	2	3	BB
10	NA	2	3	3	2	MB

sumber : dokumentasi guru paud sabillyrosyad,
ket:

1. keterampilan menempel gambar dengan tepat
2. koordinasi tangan
3. meniru bentuk
4. ketangkasan

keterangan

- BB : artinya belum berkembang, bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1 dengan ciri (*)
- MB : artinya mulai berkembang, bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2 dengan ciri (**)
- BSH : artinya berkembang sesuai harapan, bila anak sudah dapat melakukannya

²⁰ Hasil Dokumentasi Penilaian di PAUD Sabillyrosyad, 14 September 2020

secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri (***)

BSB : artinya: berkembang sangat baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4. denganciri (****)²¹

Hasil penilaian dokumentasi penilaian perkembangan motorik halus di PAUD Sabillyrosyad maka dapat dipersentasikan perkembangan motorik anak dikemukakan pada tabel 2, sebagai berikut :

Tabel 2
Hasil Pengamatan Perkembangan Motorik Halus Anak
di PAUD Sabillyrosyad

BSB (Berkembang Sangat Baik)	-	
BSH (Berkembang Sesuai Harapan)	2	20%
MB (Masih Berkembang)	5	50%
BB (Belum Berkembang)	3	30%
Jumlah	10	

Sumber: Hasil pra penelitian dan wawancara langsung dengan guru, tanggal 14 september 2020.

Berdasarkan hasil prasurve di dapat bahwa masih ada anak yang perkembangan yang belum berkembang sangat baik ditemukan pada anak yang menunjukkan Keterampilan Menggunakan Alat – Alat, Koordinasi Tangan dan Mata, Kemampuan anak beraktifitas, Ketangkasan didapatkan hasil belum berkembang ada 3 orang dengan tingkat persentasi 30%. Kemudian ada 5 anak dengan persentase 50% dikatakan masih berkembang dan 2 anak dengan persentase 20% dikatakan berkembang sesuai harapan.

²¹ Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,2015)

Sehingga perlunya media yang menarik dimana Menurut Hamalik, pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.²² Media pembelajaran dalam mengembangkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun dengan permainan kolase. sebagaimana diungkapkan bahwa kegiatan menempel dapat menarik perhatian anak karena berkaitan meletakkan dan merekatkan sesuatu sesuai mereka dengan berbagai bahan yang mereka sukai.²³

Berdasarkan pemaparan diatas jelas menunjukkan bahwa perkembangan motorik halus anak di PAUD Sabillyrosyad masih ada yang belum berkembang. Dapat dilihat berdasarkan latar belakang masalah, hasil wawancara, dan hasil dokumentasi tentang perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun. Peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana meningkatkan kemampuan motorik halus melalui penggunaan media kolase anak usia 4-5 tahun di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan.

D. Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini yaitu berfokus pada meningkatkan kemampuan motorik anak usia 4-5 tahun melalui penggunaan media kolase berikut empat indicator perkembangan motoric halus yaitu

²² 1 Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1997), h. 13.

²³ Moeslichaton, *Opcit* h. 64.

1. Keterampilan Menggunakan Alat – Alat
2. Koordinasi Tangan
3. Kemampuan anak beraktifitas
4. Ketangkasan

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kembangkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : “Apakah Kemampuan Motorik Halus Dapat Ditingkatkan Dengan Penggunaan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan?”

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan maka dapat diidentifikasi tujuan penelitian ini sebagai berikut :

- a. Tujuan umum : untuk melihat efektifitas dalam meningkatkan kemampuan Motorik Halus Melalui Penggunaan Media Kolase Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan.
- b. Tujuan Khusus : Untuk mengetahui perkembangan motoric halus anak dengan media kolase di PAUD Sabillyrosyad Totoharjo Bakauheni Lampung Selatan.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk dapat meningkatkan motorik halus anak terutama pada kegiatan menggunakan media kolase pada guru PAUD Sabillyrosyad, khususnya pembelajaran menempel dengan media kolase. menambah pengetahuan tentang media kolase yang bisa digunakan untuk keterampilan motorik halus terutama pada saat keterampilan anak.

b. Secara Praktis

Setelah diadakan penelitian di PAUD Sabillyrosyad diharapkan secara praktis dapat bermanfaat untuk:

- 1) **Guru** : Memberikan inovasi baru agar guru mampu mengelolah pembelajaran dengan menggunakan metode pengajaran yang mampu meningkatkan keenam aspek perkembangan anak secara holistik yang menarik perhatian anak
- 2) **Anak** : Meningkatkan motorik halus menggunakan media kolase dan memberikan kesempatan bagi anak untuk meniru, serta melakukan kegiatan menempel nya di rumah dengan media kolase yang telah diajarkan nya atau diberikannya.

- 3) **Sekolah:** Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif kepada penyelenggara lembaga pendidikan.
- 4) **Peneliti :** Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang penggunaan media kolase terhadap peningkatan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun di PIAUD.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Motorik Halus

1. Pengertian Kemampuan Motorik Halus

Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan kita berusaha dengan diri sendiri.¹ Kemampuan adalah kapasitas seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Kemampuan seseorang pada hakekatnya tersusun dari dua perangkat faktor yaitu kemampuan intelektual dan kemampuan fisik.² Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kesanggupan anak dalam mengerjakan kegiatan yang diberikan.

Motorik adalah terjemahan dari kata “*motor*” yang menurut samsudin adalah suatu dasar biologi atau mekanika yang menyebabkan suatu gerak.³ Dengan katalain, gerak (*movement*) adalah refleksi dari satu tindakan yang didasarkan oleh proses motorik. Karna motorik (*motor*) menyebabkan terjadinya suatu gerak (*movement*), maka setiap penggunaan kata motorik selalu dikaitkan dengan gerak, di dalam penggunaan sehari-hari sering tidak dibedakan antara motorik dengan gerak.

¹ Milman Yusdi. *Penilaian Prestasi Kerja* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010) h. 10.

² Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Jilid I*, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Prenhallindo, Jakarta. 2001) h. 102.

³ Samsudin, *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Grup, 2008), h. 72.

Namun yang harus selalu diperhatikan adalah bahwa gerak yang dimaksudkan disini bukan hanya semata-mata berhubungan dengan gerak seperti yang kita lihat sehari-hari, yakni gerakannya anggota tubuh (tangan, lengan, kaki, dan tungkai) melalui alat gerak tubuh (otot dan rangka), tetapi motorik merupakan gerak yang didalamnya melibatkan fungsi motorik seperti otak, saraf, otot, dan rangka.

Sumantri menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan kordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.⁴ Hal yang senada dikemukakan oleh Yudha dan Rudyanto yang dikutip oleh ImM Musbikin, menyatakan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak beraktifitas dengan menggunakan otot halus (kecil) seperti menulis, meremas, menggambar, menyusun balok, dan memasukan kelereng.⁵

Sedangkan Motorik halus yakni gerakan-gerakan yang merupakan hasil koordinasi otot-otot yang menuntut adanya kemampuan mengontrol gerakan-gerakan halus. Gerakan motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerak motorik halus anak sangat

⁴ Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Depdiknas, Dirjen Dikti, Jakarta, 2005), h. 143.

⁵ Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Flas Book: Jogjakarta, 2012), h. 75.

berkembang bahkan hampir sempurna. Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam menyusun balok-balok menjadi satu bangunan.⁶

Menurut Uyu Wahyudi dan Mubiar Agustin, motorik halus ialah kemampuan anak dalam menunjukan dan menguasai gerakan-gerakan otot idah dalam bentuk kordinasi, ketangkasan, dan kecekatan dalam menggunakan tangan dan jari-jemari.⁷ Menurut Beaty memaparkan perkembangan motorik halus yaitu gerakan yang melibatkan otot-otot halus dalam mengendalikan tangan dan kaki. Gerakangerakan berupa kontrol, koordinasi, serta ketangkasan untuk menggunakan jarinya.

Gerakan tersebut perlu dikembangkan dengan adanya latihan agar dapat berkembang.⁸ Sedangkan menurut Cornhill, et al. memaparkan pengertian kemampuan motorik halus adalah integrasi kinestek, koordinasi mata-tangan, integrasi motorik visual dan kemampuan motorik, termasuk koordinasi tingkat tinggi dan regulasi gaya presisi tinggi.⁹ Menurut Moeslichatoen motorik halus yaitu merupakan kegiatan yang menggunakan

⁶ Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015) h 11-12

⁷ Uyu Wahyudin Dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refikaaditama, 2001), h. 34-35.

⁸ Beaty, J. J. (2013). *Observasi perkembangan anak usia dini*. Jaakarta: Kencana Prenadamedia Group. .

⁹ Nova Putri Pangestu, siti Wahyuningsih dan nurul Kusuma dewi. Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book. jurnal Kumara Cendekia Vol 7. No. 4 (2019) h. 383

otot-otot halus pada jari dan tangan. Gerakan ini merupakan keterampilan gerak.¹⁰

Gerakan motorik halus merupakan gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu tidak perlu membutuhkan tenaga namun gerakan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti Kemampuan anak berkreaitivitas, Koordinasi dengan tangan, Keterampilan menggunakan alat alat dan Ketangkasan.

Oleh karena itu gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkereasi, seperti menggunting kertas, menggambar, mewarnai, serta menganyam. Namun tidak semua anak memiliki kematangan untuk menguasai kemampuan ini pada tahap yang sama

Perkembangan motorik merupakan salah satu factor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan. Beberapa

¹⁰ Moeslichaton, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak Kanak.*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 62

pengaruh perkembangan motorik terhadap konstelasi perkembangan individu menurut Hurlock adalah sebagai berikut:

- a. Melalui keterampilan motorik, anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memiliki keterampilan memainkan boneka, melempar dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan.
- b. Melalui keterampilan motorik, anak beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama pada kehidupannya, kondisi yang indenpenden. Anak dapat bergerak dari satu tempat ketempat lainnya dan dapat berbuat sendiri untuk dirinya. Kondisi ini akan menunjang perkembangan rasa percaya diri.
- c. Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungan sekolah. Pada usia persekolah atau usia kelas-kelas awal sekolah dasar, anak sudah dapat dilatih menulis, menggambar, melukis, baris-berbaris.
- d. Melalui perkembangan motorik yang normal memungkinkan anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya, sedangkan yang tidak normal akan menghambat anak untuk dapat bergaul dengan teman sebayanya bahkan iya akan terkucilkan atau menjadi anak yang friger (terpinggirkan).¹¹

¹¹ Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), h. 96.

2. Tahap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seseorang anak pada dasarnya perkembangan ini berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot anak. Sehingga setiap gerakan sederhana apapun, adalah merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan system dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan kemampuan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmani yang terkordinasi antara pusat syaraf, urat syaraf, dan otot.

Setiap anak mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus yang optimal asal mendapatkan stimulasi tepat. Di setiap fase, anak membutuhkan rangsangan untuk mengembangkan kemampuan mental dan motorik halusnya. Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya. Otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian tubuh yang lebih spesifik,

Kemampuan kordinasi otot-otot halus untuk membantu berbagai kemampuan menolong diri, perkembangan motorik halus terjadi pada masa usia prasekolah rentang usia 4-5 tahun seperti: menulis, mengikat tali sepatu, memasang kancing baju, menggunting, memegang kertas, melipat kertas, dan mewarnai. Perkembangan kemampuan motorik halus anak pada usia 4-5 tahun diantaranya anak dapat menggunakan krayon,

menggunakan benda/alat, mampu meniru bentuk (meniru gerakan orang lain).

Pada usia 4-6 tahun anak mampu menggunakan pensil, menggambar, memotong dengan gunting, menulis huruf cetak.¹² Anak dapat menyisir rambut, mengikat tali sepatu, membuat berbagai bentuk dari tanah liat, plastisin atau *play dough*, belajar menggunting dengan berbagai media sesuai dengan pola (gelombang, zig-zag, lingkaran, segi empat, segitiga), menjahit sederhana dengan menggunakan tali sepatu, benang wol, rafia, dan sebagainya.¹³

Kelenturan tangannya juga semakin baik. Anak dapat menggunakan tangannya untuk berkreasi. Contohnya: menggunting kertas dengan hasil guntingan yang lurus, menggambar gambar sederhana dan mewarnai. Ketika anak dalam sekolahnya mendapat tugas dari pendidik untuk mewarnai, anak dapat mewarnai dengan baik meskipun belum begitu rapi dan tepat di dalam garis gambar.¹⁴

Perkembangan motorik halus anak adalah gerak-gerakan tubuh yang melibatkan otot-otot kecil misalnya, otot jari tangan otot muka dan lain-lain, gerakan motorik halus, terutama yang melibatkan otot tangan dan jari biasanya membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan dan

¹² Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 34.

¹³ Anita Yus, *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Kencana, 2011) h 49

¹⁴ Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2017), h. 76-77.

kordinasi antara mata dan otot kecil. Menurut Bambang Sujiono, dkk bahwa ada beberapa aspek yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a. Menempel
- b. Mengerjakan puzzle
- c. Mencoblos kertas dengan pensil atau sepidol
- d. Mewarnai dengan rapih
- e. Mengancingkan baju
- f. Menggambar dengan gerakan naik turun bersambung, seperti gunung atau bukit
- g. Menarik garis lurus, lengkung, dan miring
- h. Mengekspresikan gerakan dengan irama bervariasi
- i. Melempar dan menangkap bola
- j. Melipat kertas¹⁵

Berdasarkan acuan penyusunan kurikulum PIAUD yang ditetapkan oleh departemen pendidikan nasional menyatakan bahwa ada beberapa aspek perkembangan yang harus dicapai dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, yaitu:

- a. Anak mampu membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, dan lingkaran.
- b. Anak mampu menjiplak bentuk
- c. Anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- d. Anak mampu menggunakan alas tulis dengan benar
- e. Anak mampu mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media.¹⁶

¹⁵ Bambang Sujiono, Dkk, *Metode Perkembangan Fisik*, (Tangerang : Universitas Terbuka 2012), h. 23

¹⁶ Kemendiknas, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bina Insan Mulia, 2010), h. 9.

Sedangkan Kemdikbud menurut Standar kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun, meliputi: (1) koordinasi mata dan tangan; (2) kelenturan pergelangan tangan; dan (3) kekuatan dan kelenturan jari tangan.¹⁷ Dan menurut Suryana mendeskripsikan perkembangan motorik anak khususnya motorik halus usia 4-5 adalah sebagai berikut 1) Menggambar sesuatu yang berarti bagi anak; 2) Menggunakan gerakan jemari selama permainan jari; 3) Menjiplak gambar kotak; 4) Mewarnai dengan garis-garis; 5) Memotong bentuk-bentuk sederhana seperti geometri. Perkembangan motorik halus pada anak usia ini akan dapat berpengaruh pada kreativitas anak tersebut.¹⁸

Berdasarkan beberapa indikator ketercapaian perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun, peneliti membatasi tingkatan pencapaian menurut para ahli diatas, yaitu Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan 4 indikator yang dikemukakan diatas yaitu: Kemampuan anak berkreaitivitas, Koordinasi tangan dan mata, Keterampilan menggunakan alat alat dan Ketangkasan untuk menghasilkan suatu bentuk dan membantu dalam kehidupan sehari hari anak.

¹⁷ Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015). h. 11

¹⁸ Dadan Suryana, *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak* . (Jakarta: Prenadamedia, 2018), h.159.

3. Prinsip Perkembangan Motorik

Di bawah ini adalah beberapa prinsip pokok yang mengatur perkembangan motorik:

- a. *Continuity* (bersifat kontinyu), dimulai dari yang sederhana ke yang lebih kompleks sejalan dengan bertambahnya usia anak dan terus berkembang.
- b. *Uniform Sequence* (memiliki tahapan yang sama), pola tahapan perkembangan semua anak sama meskipun kecepatan tiap anak untuk mencapai tahapan tersebut berbeda.
- c. *Maturity* (kematangan), kematangan dipengaruhi oleh perkembangan sel syaraf yang telah terbentuk pada saat anak lahir.
- d. Umum ke khusus, dimulai dari gerak yang bersifat umum ke gerak yang bersifat khusus. Gerakan secara menyeluruh dari badan terjadi lebih dahulu sebelum gerakan bagian-bagiannya atau secara khusus. Hal tersebut disebabkan karena otot-otot besar berkembang terlebih dahulu dari pada otot-otot halus.
- e. Dimulai dari gerak refleks bawaan ke arah gerak yang terkoordinasi. Anak lahir didunia telah memiliki gerak refleks bawaan seperti menangis bila lapar, haus, sakit, atau merasa tidak enak. Seiring

dengan perkembangannya, reflek tersebut akan berubah menjadi gerak yang terkoordinasi dan bertujuan.¹⁹

- f. Perkembangan motorik berlangsung dari kasar (besar) dan global menuju halus (kecil) dan spesifik tetapi terkoordinasi.²⁰

4. Tahapan Belajar Motorik

Menurut *Hurlock* mengemukakan bahwa cara umum mempelajari keterampilan motorik adalah sebagai berikut:

- a. Belajar coba dan ralat (*trial and error*)

Tidak adanya bimbingan dan model untuk ditiru, menyebabkan anak melakukan tindakan yang berbeda secara acak. Melalui latihan coba dan ralat yang dilakukan berulang kali dapat meningkatkan kemampuan motorik anak. Namun cara tersebut biasanya menghasilkan keterampilan dibawah kemampuan anak.

- b. Meniru

Belajar keterampilan motorik dengan meniru atau imitasi melalui suatu model yang dicontohkan akan menjadikan anak lebih cepat untuk menguasai keterampilan tersebut , maka untuk mempelajari suatu keterampilan dengan baik anak harus dapat mencontoh model yang baik pula.

¹⁹ Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005) h. 24.

²⁰ Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h. 37

c. Pelatihan

Adanya latihan untuk meningkatkan kemampuan motorik sangat penting dalam tahap awal belajar keterampilan motorik, dengan latihan tersebut anak akan meniru gerakan yang dilakukan oleh pembimbing atau supervisi. Bimbingan sangat diperlukan untuk membetulkan suatu kesalahan sebelum kesalahan tersebut terlanjur menjadi kebiasaan sehingga sulit untuk dibetulkan kembali.²¹

B. Media Kolase

1. Pengertian Media

Kata media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam Bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim atau penerima pesan.²² Menurut Gerlach dan Ely yang dikutip oleh Azhar Arsyad, media apa bila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, dan kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap dalam pengertian ini guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media.²³

Sedangkan menurut Criticos yang dikutip oleh Arief S.Sadiman, media merupakan salah satu komponen komunikasi, yaitu sebagai pembawa

²¹ Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013), h. 27

²² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 3.

²³ Arif S.Sardiman,Dkk, *Media Pendidikan, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2018), h. 5.

pesan dari komunikator menuju komunika.²⁴ Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu benda atau komponen yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam proses belajar. Dengan kata lain media pembelajaran adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar.

2. Pengertian Kolase

Secara etimologi atau bahasa, kolase berasal dari bahasa Prancis "collage", yang berarti melekat. Adapun secara istilah, kolase adalah kreasi aplikasi yang dibuat dengan teknik melukis (lukisan tangan) dengan menempelkan bahan-bahan tertentu. Menurut Syakir Muharrar dan Sri Verayanti menyatakan bahwa kolase adalah suatu teknik menempel berbagai macam materi selain cat, seperti kertas, kain, kaca, logam, dan lain sebagainya kemudian dikombinasikan dengan penggunaan cat atau teknik lain.²⁵

Pengertian serupa diungkapkan oleh Syafi'i yang dikutip oleh Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi menyatakan "kolase adalah kegiatan melukis dengan cara menempel".²⁶ Menurut Nurjadmika, kolase merupakan jenis permainan keterampilan tangan yang mengasyikan, berupa gambar yang dapat

²⁴ Azhar Arsyad, *Opcit*, h. 4.

²⁵ Syakir Muharrar Dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase, Dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga 2013), h. 35.

²⁶ Hajar Pamdhi Dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), h 73.

direkatkan pada bidang datar untuk melengkapinya sebuah gambar.²⁷ Menurut Muharam E menyatakan bahwa kolase adalah teknik melukis dan mempergunakan warna-warna kepingan batu, kaca, marmer, keramik, kayu, yang ditempelkan.

Kolase merupakan bentuk gambar yang diwujudkan dengan menyusun kepingan berwarna yang diolesi lem kemudian ditempelkan pada bidang gambar.²⁸ Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kolase adalah kegiatan menempel ke dalam bentuk gambar yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik mendekorasi permukaan suatu benda dengan menempelkan materi seperti kertas, kaca, kain, batu, daun kering, dan sebagainya. Kemudian dikombinasikan dengan teknik melukis dengan tangan yang menggunakan cat.

Kemudian dalam kegiatan menempel kolase diperlukan bimbingan oleh pendidik secara ekstra. Karena dalam pelaksanaan kegiatan ini sering sekali terdapat kesulitan bagi anak, gambar yang terbalik atau penempelan yang tidak pas sehingga apabila sudah terlanjur menempel akan sulit untuk dilepas lagi. Dari kejadian ini maka sebagai pendidik benar-benar harus memperhatikan dan membimbing dengan sabar dan teliti.²⁹

²⁷ Nurjadmika, Y. *Ragam Aktifitas Harian Untuk TK*, (Bangun Tapan Jogjakarta: Diva Press 2012). h 82

²⁸ Muharam E, *Pendidikan Kesenian Ii Seni Rupa*, (Jakarta: Depdikbut, 2003), h 84.

²⁹ M. Kristanto Dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang. 2014) h. 112-113.

3. Kelebihan dan Kekurangan Media Kolase

Menurut Rully Ramdhansyah, kelebihan dengan menggunakan media kolase dalam pembelajaran diantaranya sebagai berikut:

- a. Dalam media kolase bahan yang digunakan mudah didapatkan seperti memanfaatkan kertas bekas atau barang-barang lain yang sudah tidak terpakai.
- b. Media kolase juga dapat berperan sebagai bentuk hiburan bagi anak, sebagai imbang mata pelajaran yang sedang dilaksanakan.
- c. Pembelajaran dengan menggunakan media kolase memiliki peran dan fungsi sebagai alat atau media mencapai sasaran pendidikan secara umum.
- d. Dengan media kolase dalam pembelajaran dapat mengembangkan kreativitas siswa dan pembelajaran tidak menjadi membosankan lagi, sehingga siswa lebih berani dalam mengeksplorasi ide-ide kreatif, bahan dan teknik untuk menghasilkan karya kolase yang unik.
- e. Siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan dapat menghasilkan anak didik yang memiliki keterampilan, kreatif dan inovatif.
- f. Adanya prinsip kepraktisan, prinsip ini mendasarkan pada tawaran pemanfaatan potensi lingkungan untuk media kolase. Material apapun dapat anda manfaatkan dalam pembuatan kolase asalkan ditata menjadi komposisi yang menarik dan unik.

- g. Dengan bermain media kolase siswa dapat melatih konsentrasi. Pada saat berkonsentrasi melepas dan menempel dibutuhkan pula koordinasi pergerakan tangan dan mata. Koordinasi ini sangat baik untuk merangsang pertumbuhan otak di masa yang sangat pesat.
- h. Melatih memecahkan masalah, kolase merupakan sebuah masalah yang harus diselesaikan anak. Tetap bukan masalah sebenarnya, melainkan sebuah permainan yang harus dikerjakan oleh anak. Masalah yang mengasyikkan yang membuat anak dapat sadar sebenarnya dapat dilatih untuk memecahkan sebuah masalah. Hal ini dapat memperkuat kemampuan anak untuk keluar dari permasalahan.
- i. Siswa dapat meningkatkan kepercayaan diri. Bila anak mampu menyelesaikannya, dia akan mendapatkan kepuasan tersendiri. Dalam dirinya tumbuh kepercayaan diri jika ia mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik. Kepercayaan diri sangat positif untuk menambah kreatifitas anak karena mereka tidak takut atau malu saat mengerjakan sesuatu.
- j. Kemudahan dalam proses belajar mengajar. Dengan media kolase guru dapat mentransfer belajar sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai karena media ini berbentuk konkret dan dapat lebih menarik perhatian siswa dibandingkan dengan menggunakan ceramah.³⁰

³⁰ Rully Ramadhansyah, *Pengembangan Kreatifitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta Depdiknas, 2010), h.30.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan media kolase dapat dilihat dari dua sisi yaitu siswa dan guru. Pada sisi siswa menggunakan media kolase minat siswa untuk mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung sangat tinggi, karna siswa berperan secara langsung untuk menemukan inti pelajaran dengan menggunakan media kolase. Pada sisi guru yaitu dapat mentransfer pelajaran sesuai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dengan mudah, karna siswa lebih tertarik pada media kolase dibandingkan dengan ceramah.

Sedangkan untuk kekurangannya media kolase sangat membutuhkan kesabaran dan ketelitian dalam pembelajarannya sering kali membuat pakaian anak menjadi kotor dan apa bila guru tidak biasa memberikan contoh kolase yang benar maka aktifitas anak susah dikuasai.³¹

4. Bahan Membuat Kolase

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan bahan adalah barang yang tidak dijadikan orang lain yang baru.³² Syfi'I menyatakan bahwa, bahan kolase bisa berupa bahan alam, bahan buatan, bahan setengah jadi, bahan jadi, bahan sisa atau bekas dan sebagainya, seperti kertas koran, kertas kalender, kertas berwarna, kain percak, benang, kapas, plastik, sendok

³¹ *Ibid*, h.31.

³² Mulyono, Anton. M. Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 177.

eskrim, serutan kayu, serutan pensil, kulit batang pisang kering, kerang, elemen elektronik, sedotan limun, tutup botol, dan sebagainya.³³

Selanjutnya Tim Bina Karya Guru bahan kolase dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Bahan-bahan alam (daun, ranting, bunga kering, kerang, batu-batuan)
- b. Bahan-bahan olahan (plastic, serat sintesis, logam, karet)
- c. Bahan bekas (majalah bekas, tutup botol, bungkus permen atau coklat).³⁴

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahan-bahan yang dapat dijadikan sebagai bahan membuat gambar dengan teknik kolase antara lain:

- a. Bunga kering, kerang, dan batu-batuan.
- b. Bahan olahan yang dapat digunakan adalah kertas berwarna, kain percak, benang, kapas, plastik, sendok es krim, sedotan minuman, logam, karet.
- c. Bahan bekas yang dapat digunakan adalah kertas koran, kalender bekas, majalah bekas, tutup botol, dan bungkus makanan.

5. Langkah-Langkah Membentuk Kolase

Menurut Syakir Muharrar, langkah-langkah membentuk kolase:

- a. Merencanakan gambar yang akan dibuat
- b. Menyediakan alat-alat / bahan
- c. Menjelaskan dan mengenalkan nama alat-alat yang digunakan untuk keterampilan kolase dan bagai mana cara penggunaannya

³³ Hajar Pamadhi Dan Evan Sukardi, *Op. Cit*, h. 75.

³⁴ Tim Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006), h.

- d. Membimbing anak untuk menempel pola gambar pada gambar dengan cara memberi perekat dengan lem, lalu menempelkan pada gambar
- e. Menjelaskan posisi untuk menempel pola gambar yang benar sesuai dengan bentuk gambar dan mendemonstrasikan, sehingga hasil tempelannya tidak keluar garis
- f. Latihan hendaknya diulang-ulang agar motorik halus anak terlatih karna keterampilan kolase ini mencakup gerakan-gerakan kecil seperti menjepit, mengelem, dan menempel benda yang kecil sehingga kordinasi jari-jari tangannya terlatih.³⁵

Menurut Prianto, langkah-langkah yang harus dilakukan dalam membentuk kolase dari melepas bahan, mengenali bentuk bahan, cara menempel yang baik, memilih bahan dan seterusnya. Bila anak belum memahami dengan baik, ulangi lagi penjelasannya sampai dia benar-benar memahami. Biasanya jika sudah paham, anak akan mudah mengerjakan kolase sendiri.³⁶ Berbagai pendapat diatas disimpulkan langkah-langkah keterampilan kolase itu Merencanakan yang akan digunakan saat membuat kolase, mengajarkan anak dalam menempel bahan. dan latihan kegiatan kemampuan motorik halus.

³⁵ Syakir Muharrar dan Sri Verayanti, *Op cit* h 31.

³⁶ Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta:Erlangga, 2010), h 11.

6. Manfaat Kegiatan Kolase

Selain membuat anak menjadi senang, kolase juga memiliki manfaat lain diantaranya yaitu:

a. Melatih motorik halus

Bermain kolase melatih keterampilan jari-jemari, anak sehingga saat menulis jari-jemari anak sudah lentur.

b. Meningkatkan kreativitas

Bermain kolase melatih anak untuk berkreasi memilih bahan, menyusun warna, kontur dan memadukannya sesuai selera, sehingga menghasilkan hasil yang indah.

c. Melatih konsentrasi

Bermain kolase mengasyikkan bagi anak, sehingga anak akan fokus ketika menyelesaikan tugas. Dan lama-lama anak akan terbiasa berkonsentrasi.

d. Mengenal warna

Bermain kolase memadukan berbagai macam warna, sehingga anak akan terbiasa memadukan warna yang serasi sesuai keinginan.

e. Mengenal jenis dan sifat bentuk

Setiap bahan memiliki kekasaran dan kehalusan yang berbeda. Dengan menggunakan. Dengan menggunakan aneka bahan, anak akan banyak mengenal dan bisa membentuknya.

f. Melatih Ketekunan

Menyelesaikan karya kolase butuh waktu yang cukup, tidak bisa terburu-buru. Jadi anak bisa melatih ketekunan agar menghasilkan karya yang indah dan terlatih untuk bersabar.

g. Melatih Rasa Percaya Diri

Ketika karya sudah selesai, tentu anak akan merasa bangga. Kreativitas semakin terasah sehingga kepercayaan diri bertambah. Tidak ada rasa takut atau malu.³⁷

7. Teknik Penempelan Dan Pengecoran Kolase

Menurut Muharam E, Teknik penempelan dilakukan dengan cara menempelkan kolase dengan bahan perekat kertas pada bidang dasar. Ada berapa jenis perekat yang tersedia didasarkan antara lain:

a. Aica Aibon

Lem sintesis merek Aica Aibon adalah yang dapat menempelkan langsung benda pada permukaan bidang dasar. Lem ini dapat dengan cepat mengeras, sehingga benda yang ditempelkan akan cepat tertempel dengan kuat. Lem ini dipasar dijual dalam kemasan kaleng dan tube. Semua dapat ditempelkan dengan menggunakan lem ini. Teknik penempelannya adalah sebagai berikut:

³⁷ Ammy Ramdhania & Triyuni, *Assiikk ... Bermain Sambil Berkreasi*, (Yogyakarta: Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi), 2012), h. 4-5.

- 1) sediakan dasar berupa lembaran triplex atau karton tebal sesuai dengan ukuran yang dikehendaki,
- 2) kemudian teteskan lem keatas bidang dasar,
- 3) kemudian ratakan dengan sudip plastik oleh karna itu lem ini cepat mengeras maka bidang yang diberi lem pada setiap tahap saja.
- 4) Setelah lem kering ditempelkan elemen kolase keatas bidang dasar yang sudah di olesi lem.
- 5) Ulangi peroses itu sampai kolase selesai. Lem lain yang sejenis dengan lem merek ini adalah lem cap banteng dan lem cap kambing, bila lem sintesis ini sulit diperoleh, sebagai gantinya yang dipakai lem kulit dan lem pox.

b. Gelukol / teakol gelukol dalam lem yang dibuat khusus untuk kertas.

Lem ini dikemas didalam botol plastik. Keistimewaan lem ini adalah daya perekatnya tidak mengeras dan membusuk (rusak). Teknik perekatan elemen kolase dengan le mini adalah siapkan selemba triplex / korton tebal sebagai bidang dasar kertas, dasar kolase sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian gunting kertas berwarna yang telah disiapkan sesuai dengan potongan, setelah itu pindahkan desain kolase kebidang dasar kemudian sapukan lem teakol keatas bidang dasar sebagian demi sebagian,

kemudian ambil potongan-potongan kertas dengan jarum dan tempelkan keatas bidang tersebut. lakukan proses tersebut sampai semua bidang kolase terisi penuh. Bila lem teakol/gelukol diperoleh, dapat diganti dengan lem yang dibuat dari tepung tapioka yang dicampur dengan air ditambahkan sedikit cuka lalu dipanaskan sambil diaduk. Setelah panasnya cukup pasta lem akan berubah menjadi bubur kanji yang kental.

c. Rakoll

Lem merek rakoll adalah lem sintesis yang dibuat khusus untuk industry mebel. Lem ini berbentuk pasta (cairan kental) berwarna putih. Dijual dalam kemasan botol plastik isi bersi 1 kg . teknik perekat elemen kolase dengan lem rakoll: disiapkan selembat triplex bidang dasar kolase, sesuai dengan ukuran yang dikehendaki, kemudian buat potongan kayu berbentuk sesuai dengan pola, selanjutnya celupkan setengah bagian kubus kedalam cairan lem, kemudian tempelkan kertas permukaan bidang dasar. Penempatan elemen kolase hendaklah sesuai dengan yang dibuat.³⁸

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa untuk menempelkan kolase pada bidang dasar yang telah ditentukan itu dapat menggunakan perekat adalah jenis Perekat dengan merek aica aibon, Perekat merek glukol, Perekat merek roll Dari ketiga lem tersebut penggunaannya disesuaikan dengan kebutuhan dan bahan yang telah dipilih untuk membuat kolase tersebut.

³⁸ Muharam E, *Op. Cit*, h 86-89.

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengecoran yaitu bagian terakhir dalam kegiatan pembentukan kolase.

Teknik ini dilakukan dengan cara menyusun elemen kolase pada selembar kertas kemudian setelah selesai diletakan kedalam sebuah bingkay, lalu dicor dengan bahan semen. Semen adalah bahan khusus untuk pengecoran batu kali, porselin, dan bahan bangunan lain nya semen dikemas dalam kantong-kantong kertas dengan berat berisi 40 kg. dalam pengepakannya semen dapat dicampur dengan pasir, kerikil, dan air untuk kerajinan kolase semen dapat dipakai dengan dasar kolase atau sebagai dasar perekat elemen kolase seperti keramik, kaca, batu, dan elemen keras lainnya.

C. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan penelitian terdahulu yang berfungsi untuk mendukung penelitian ini. Dalam hal ini, peneliti menggali informasi dari penelitian-penelitian terdahulu sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada.

1. Nurul Kusuma Demi dan Surani, yang berjudul “Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa” jenis penelitian tindakan kelas (PTK), model Kemmis dan Mc Taggart Hasil penelitian yaitu: (1) indikator motorik halus anak yang meliputi koordinasi mata dan tangan, kekuatan jari tangan, dan kelenturan pergelangan tangan meningkat; (2) kegiatan seni rupa yang dapat diterapkan pada anak usia

dini adalah mewarnai, menggambar, melukis, menjiplak, membentuk, menempel, meronce, dan finger painting; serta (3) kemampuan motorik halus anak usia 4-5 tahun dapat distimulasi melalui kegiatan seni rupa.³⁹

Perbedaan pada penelitian ini pada tujuan penelitian, metode dan indikatornya.

2. Effi Kumala Sari, Berjudul “Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang IV Agama”. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas yang bertujuan untuk meningkatkan perkembangan motorik halus. Hasil penelitian ini dilakukan melalui dua siklus, siklus I dan siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan. Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan bahwa perkembangan motorik halus anak melalui kegiatan kolase dari bahan bekas mengalami peningkatan.⁴⁰ Perbedaan pada penelitian ini pada tujuan penelitian, metode dan indikatornya.
3. Wahyu Nanda Eka Saputra dan Indah Setianingrum, berjudul “Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling”, jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Hasil penelitiannya Salah satu usaha untuk menyelesaikan permasalahan dalam

³⁹ Nurul Kusuma Dewi Dan Surani, Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 7, Edisi 2, (2018).

⁴⁰ Effi Kumala Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv Agam, *Jurnal Pesona Paud* Vol.1 No. 1, (2012).

mengerjakan kolase dan menyusun balok yang bisa dilaksanakan adalah melakukan layanan bimbingan dan konseling. Layanan bimbingan dan konseling yang dapat diterapkan adalah layanan konsultasi dan bimbingan dengan metode bermain.⁴¹ Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian.

4. Eka Sri Indra Dewi, “Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di PAUD Nurusslama Sumberejo Ambulu Tahun 2015”. Jenis penelitiannya kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan metode kolase dapat mengembangkan motorik halus anak menjadi lebih optimal.⁴² Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan, objek penelitian 3-4 tahun, metode yang digunakan indikatornya.
5. Sri Handayani, Sumarno, Yusak Suharno. berjudul “Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang” Temuan penelitian menunjukkan bahwa melalui aktivitas kolase keterampilan motorik halus anak mengalami peningkatan yang lebih baik. Hal tersebut ditunjukkan oleh uji hipotesis yang menunjukkan data

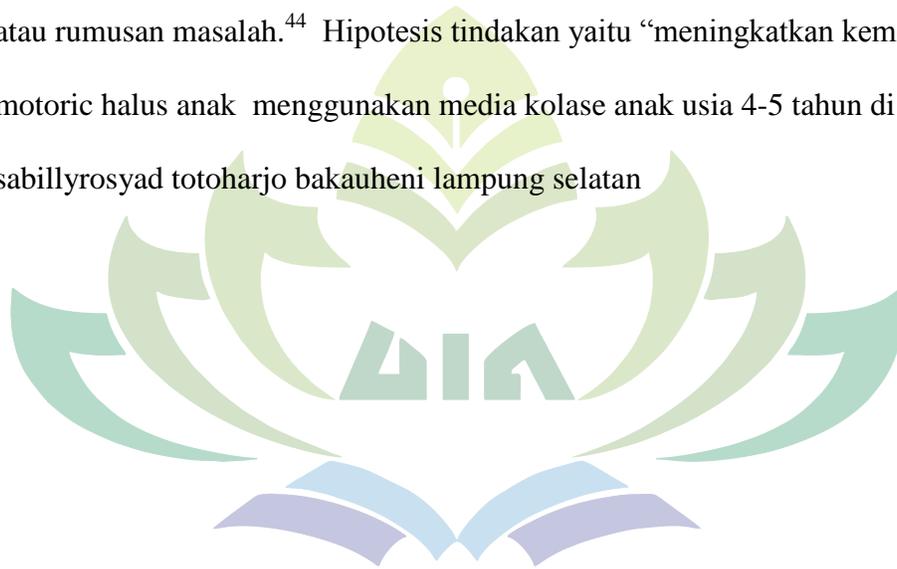
⁴¹ Wahyu Nanda Eka Saputra Dan Indah Setianingrum, Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling, *Jurnal Care* Volume 03 Nomor 2, (2016).

⁴² Eka Sri Indra Dewi, *Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di Paud Nurusslama Sumberejo Ambulu Tahun 2015*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah: Universitas Jember, (2015).

pretes-postes yang signifikan karena memiliki nilai $p < 0,05$ dengan rata-rata skor 10,38 dan meningkat menjadi 17,28 pada postes. Perbedaan pada penelitian ini terletak pada tujuan penelitian, metode yang digunakan dan indikator tingkat ketercapaiannya.⁴³

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pertanyaan penelitian atau rumusan masalah.⁴⁴ Hipotesis tindakan yaitu “meningkatkan kemampuan motoric halus anak menggunakan media kolase anak usia 4-5 tahun di paud sabillyrosyad totoharjo bakauheni lampung selatan



⁴³ Sri Handayani, Sumarno, Yusak Suharno. Berjudul “Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang”, Seuneubok Lada: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), (2018).

⁴⁴ Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), h. 45.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhykha Yunisngsih dan Uswatun Hasanah. Penggunaan playdough dalam mengembangkan motoric halus kelompok A di Raudhatul athfal ismaria al-Qur'anniyah Rajabasa Bandar Lampung. (*Al athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan anak usia dini*. vol 1. no 1. 2018)
- Ahmad Susanto. *Bimbingan & konseling di Taman Kanak Kanak* (Jakarta: Perdana Media. 2015)
- Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspeknya*. (Jakarta: Kencana. 2011)
- Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. (Bandung: Cv Penerbit Diponegoro. 2006)
- Ammy Ramdhania & Triyuni. *Assiikkk ... Bermain Sambil Berkreasi*. (Yogyakarta: Pustaka Grhatama (Anggota Ikapi). 2012)
- Anita Yus. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Kencana. 2011)
- Arif S.Sardiman,Dkk. *Media Pendidikan, Pengembangan Dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2018)
- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada. 1997)
- Bambang Sujiono, Dkk. *Metode Perkembangan Fisik*, (Tangerang : Universitas Terbuka. 2012)
- Beal Nancy. *Rahasia Mengajarkan Seni Pada Anak*, (Yogyakarta:Pripenbook. 2003)
- Beaty, J. J. *Observasi perkembangan anak usia dini*. (Jaakarta: Kencana Prenadamedia Group. 2013)
- Dadan Suryana. *Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. (Jakarta: Prenadamedia, 2018)
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Transliterasi Latin Terjamahan Indonesia* (Jakarta: PT Suara Agung, 2013),
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya. 2008)

Effi Kumala Sari, Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Kolase Dari Bahan Bekas Di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Simpang Iv Agam, *Jurnal Pesona Paud* Vol.1 No. 1, (2012).

Eka Sri Indra Dewi, *Hubungan Antara Penggunaan Metode Kolase Dengan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini Di Paud Nurusslama Sumberejo Ambulu Tahun 2015*. Skripsi Program Studi Pendidikan Luar Sekolah: Universitas Jember, (2015).

Elizabeth B Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978),

Guru Kelas A PAUD Sabillyrosyad , wawancara dengan penulis, Bandar Lampung, 14 september 2020

Hajar Pamdhi Dan Evan Sukardi, *Seni Keterampilan Anak*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010)

Hasil Dokumentasi Penilaian di PAUD Sabillyrosyad, 14 Semtember 2020

Imam Musbikin, *Tumbuh Kembang Anak*, (Flas Book: Jogjakarta, 2012).

Isjoni, *Model Pembelajaran Anak Usian Dini*. (Bandung: Alfabeta. 2014)

Kemendiknas, *Peraturan Meteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Bina Insan Mulia, 2010),

Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini 2015)

M. Kristanto Dan Eko Haryanto, *Pendidikan Seni Rupa Anak*, (Semarang: Universitas PGRI Semarang. 2014)

Margono S, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Pt Rineka Cipta: Jakarta, 2014),

Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2005)

Miles, M. B. & Huberman, A. M, *Qualitative data analysis: A sourcebook of new methods* (California: Sage Publications, Inc, 1984),

- Milman Yusdi. *Penilaian Prestasi Kerja* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010)
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004),
- Muharam E, *Pendidikan Kesenian Ii Seni Rupa*, (Jakarta: Depdikbut, 2003),
- Mulyana, H.E. *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010).
- Mulyono, Anton. M. Dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990)
- Mursid, *Belajar dan pembelajaran PAUD* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015)
- Nida'ul, Munafiah, Dkk. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Multiple Intellegences* (Jawa Tengah: Mangku Bumi, 2018)
- Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini Panduan Bagi Orang Tua dan Pendidik PAUD dalam Memahami serta Mendidik Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014)
- Nova Putri Pangestu, siti Wahyuningsih dan nurul Kusuma dewi. **PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI MEDIA BUSY BOOK**. jurnal Kumara Cendekia Vol 7. No. 4 (2019)
- Nurjadmika, Y. *Ragam Aktifitas Harian Untuk TK*, (Bangun Tapan Jogjakarta: Diva Press 2012)
- Nurul Kusuma Dewi Dan Surani, Stimulasi Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Seni Rupa, *Jurnal Pendidikan Anak*, Volume 7, Edisi 2, (2018).
- Paizaluddin,And Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research)*. (Bandung: Alfabeta. 2014)
- Paizaluddin,And Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas (Classrom Action Research)*. (Bandung: Alfabeta 2010).
- Paizaluddin, Ermalinda. *Penelitian Tidakan Kelas (Calassroom Action Research) Panduan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 133

- Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini
- Priyanto, *Pendidikan Keterampilan*, (Jakarta: Erlangga, 2010)
- Richard Decaprio, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, 2013)
- Rita Eka Izzaty, *Perilaku Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia, 2017)
- Robbins, Stephen P. *Perilaku Organisasi Jilid I*, Alih bahasa: Hadyana Pujaatmaka dan Benyamin Molan, Prenhallindo, Jakarta. 2001),
- Rully Ramadhansyah, *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Sekolah Dasar*, (Jakarta Depdiknas, 2010),
- Samsudin, *Pembelajaran Motorik Ditaman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Litera Prenada Media Grup, 2008)
- Saur Tamppubolon, *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Pengembangan Profesional Pendidik Dan Keilmuan)*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2014)
- Siwi Puji Astuti, Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. (*Jurnal Formatif*. 5. 1. 2015)
- Sri Handayani, Sumarno, Yusak Suharno. Berjudul “Pengaruh Aktivitas Kolase Terhadap Keterampilan Motorik Halus Pada Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Di Tk Pembina Kabupaten Rembang”, Seuneubok Lada: *Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya Dan Kependidikan*, 5(1), (2018).
- Sri Widayati, et. Al. Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif Untuk meningkatkan kemampuan motoric halus anak. Al Athfaal: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* vol. 3, no 1 2020)
- Sugiarsih, Septia. *Permasalahan Dan Rancangan Solusi Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. (Kulon Progo: Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Ptk Di Sd Negeri Serang Pengasih Kulon Progo, 2010).

- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta, Rineka Cipta, 1991)
- Suharsimi Arikunto, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. II, (Bandung: Rosda Karya, 2009)
- Suharsimi Arikunto And Dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. (Jakarta: PT Bumu Aksara, 2015)
- Suharsimi Arikunto dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017),
- Sumantri, *Model Perkembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, (Depdiknas, Dirjen Dikti, Jakarta, 2005).
- Syagir Muharrar Dan Sri Verayanti, *Kolase, Montase, Dan Mozaik*, (Jakarta: Erlangga 2013),
- Sutrisno Hadi, *Metode Reseach, Jilid 1* (Yogyakarta: Andi Opset)
- Tim Bina Karya Guru, *Media Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2006),
- Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak Usia Kelas Awal SD/MI* (Jakarta: KENCANA Prenada Media Group, 2013)
- Uyu Wahyudin Dan Mubiar Agustin, *Penilaian Perkembangan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refikaaditama, 2001)
- Wahyu Nanda Eka Saputra Dan Indah Setianingrum, *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia 3-4 Tahun Di Kelompok Bermain Cendekia Kids School Madiun Dan Implikasinya Pada Layanan Konseling*, *Jurnal Care* Volume 03 Nomor 2, (2016).